

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman etnis, budaya serta adat-istiadat. Diantara sekian banyaknya etnis yang ada di Indonesia, etnis Tionghoa juga termasuk didalamnya. Dalam peranannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, etnis Tionghoa turut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan, contohnya melalui pers Indonesia-Tionghoa. Sedangkan dalam hal memajukan bangsa Indonesia, etnis Tionghoa turut serta dalam organisasi politik, seperti membentuk partai.

Sejak masa reformasi, masyarakat Tionghoa sudah membentuk partai-partai. Partai-partai yang didominasi oleh etnis Tionghoa diantaranya adalah Partai Reformasi Tionghoa Indonesia (Parti), Partai Pembauran Indonesia dan Partai Bhineka Tunggal Ika Indonesia (PBI). Namun dalam kenyataannya, partai politik etnis Tionghoa banyak mendapat penolakan. Sejumlah kelompok etnis Tionghoa tidak setuju dengan pembentukan partai-partai etnis Tionghoa, dan mereka lebih menginginkan organisasi-organisasi Tionghoa non-partai seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM Tionghoa pertama di Indonesia setelah runtuhnya masa Orde Baru adalah PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia)“印华百家姓协会”(Yinhuá bǎijiāxìng xiéhuì). Dengan munculnya organisasi-organisasi sosial inilah budaya Tionghoa yang dulunya sudah pudar mulai dipulihkan kembali. (Leo Suryadinata, 2010).

Sering kali penggunaan istilah untuk menyatakan orang-orang keturunan menjadi suatu hal yang diperdebatkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, khususnya sebutan bagi masyarakat Tionghoa yang merupakan keturunan kerap kali disebut dengan panggilan “Cina”. PSMTI berpendapat bahwa untuk orang-orang keturunan "Cina" di Indonesia secara kebangsaan (*nationality*) disebut sebagai orang Indonesia atau bangsa Indonesia, sedangkan secara etnisitas disebut sebagai orang Tionghoa, etnis atau suku Tionghoa. China (dengan tambahan huruf “h”) adalah tulisan resmi untuk negara China (Republik Rakyat China). (Tedy

Jusuf, 2000, hlm 109). Maka dari itu hal ini mempermudah untuk membedakan orang China yang merupakan WNA dengan etnis Tionghoa yang merupakan WNI. (Leo Suryadinata, 2010, hlm 198). Sedangkan menurut Siauphing Souphan dalam artikel “Tionghoa atau Cina” berpendapat untuk menghilangkan polemik Tionghoa atau Cina, lebih baik menggunakan istilah “Tionghoa” untuk etnis Tionghoa di luar Tiongkok, termasuk juga etnis Tionghoa Indonesia, sedangkan “orang Tiongkok” untuk bangsa atau warga negara RRT (Republik Rakyat Tiongkok).

Pada mulanya PSMTI didirikan oleh Brigjen TNI Tedy Jusuf. PSMTI terpanggil untuk menginventarisasi budaya Tionghoa Indonesia yang masih hidup dan terpelihara dalam masyarakat Tionghoa. (Tedy Jusuf, 2000). Budaya Tionghoa merupakan budaya yang luhur dan patut untuk dilestarikan, maka dari itu PSMTI didirikan. PSMTI berpusat di kota Jakarta dan dalam perkembangannya PSMTI ini juga didirikan di beberapa provinsi seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Jambi, Banten, Jawa Barat, dan Jawa Tengah yang merupakan konsentrasi dari masyarakat Tionghoa di Indonesia, dan juga tersebar di kota-kota hingga kabupaten, seperti kota Medan, Palembang, Riau, Bandung, Bali, Bima, kabupaten Banyumas, kabupaten Cianjur dan berbagai daerah lainnya.

Kabupaten Cianjur merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Jumlah penduduk di kabupaten Cianjur menurut Sensus Penduduk Juni 2012 sebanyak 2.231.107 jiwa. Dari sekian banyaknya masyarakat Cianjur, PSMTI kabupaten Cianjur memiliki peran yang penting dalam bidang sosial bagi masyarakat Cianjur. Seperti apakah sejarah dan perkembangan PSMTI yang berada di Cianjur? Dan bagaimanakah peranannya terhadap masyarakat Cianjur?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan PSMTI kabupaten Cianjur?
2. Apakah peranan PSMTI kabupaten Cianjur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan PSMTI kabupaten Cianjur, dari awal berdirinya sampai pada saat ini.
2. Untuk mengetahui apa saja peranan dari PSMTI kabupaten Cianjur.
3. Untuk memperkenalkan PSMTI, terutama PSMTI kabupaten Cianjur kepada masyarakat Tionghoa maupun masyarakat non-Tionghoa Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi penulis maupun orang lain mengenai PSMTI kabupaten Cianjur.
2. Mendorong masyarakat Tionghoa maupun non-Tionghoa untuk dapat bersosialisasi antar etnis.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis-penulis lainnya yang akan membahas hal yang serupa.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan meninjau catatan sejarah PSMTI dan mencari referensi yang diperlukan melalui buku-buku maupun media internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan ialah observasi, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PSMTI kabupaten Cianjur. Untuk melengkapi data penelitian, penulis juga melakukan wawancara langsung kepada Pengurus PSMTI kabupaten Cianjur serta masyarakat non-Tionghoa yang mengenal PSMTI kabupaten Cianjur dengan jenis wawancara semi terstruktur. Penulis juga membuat kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Tionghoa yang tergabung sebagai anggota PSMTI kabupaten Cianjur.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teori-teori yang telah diperoleh melalui buku dan media lainnya. Analisis dipaparkan secara deskriptif, yaitu mengkombinasikan data yang telah diperoleh dengan teori, kemudian menarik kesimpulan sehingga diperoleh hasil dari penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang masalah dibahas hal-hal yang menjadi latar belakang diangkatnya permasalahan tersebut. Sementara itu, dalam rumusan masalah dibahas mengenai masalah inti yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah kemudian dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian yang mengemukakan maksud yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai isi sejumlah referensi dari sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, kemudian referensi ini dipakai sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sejarah dan peranan dari PSMTI kabupaten Cianjur. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada pengertian organisasi sosial, marga Tionghoa, peranan, serta pengertian mengenai sosial dan budaya.

Bab III dan bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Dalam bab III akan dibahas penelitian meliputi sejarah dan perkembangan PSMTI kabupaten Cianjur, yaitu meliputi sejarah awal berdirinya hingga saat ini. Sedangkan dalam bab IV akan membahas mengenai peranan dari PSMTI kabupaten Cianjur dalam bidang sosial dan budaya.

Bab V adalah bab penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang uraian dan pandangan penulis terhadap hasil penelitian mengenai sejarah dan peranan PSMTI kabupaten Cianjur. Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban atas keseluruhan

permasalahan yang telah diteliti. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa saran untuk memajukan PSMTI kabupaten Cianjur.